

**ANALISIS PRAKTIK MANAJEMEN SUMBER DAYA  
MANUSIA PADA PAMERAN BIENNALE JOGJA XV EQUATOR #5**



**PENGKAJIAN**

Oleh:

**Ladija Triana Dewi**

1600087026

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI  
JURUSAN TATA KELOLA SENI  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2020/2021**

**ANALISIS PRAKTIK MANAJEMEN SUMBER DAYA  
MANUSIA PADA PAMERAN BIENNALE JOGJA XV EQUATOR #5**



**PENGKAJIAN**

Oleh:

**Ladija Triana Dewi**


1600087026


**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
Salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam bidang  
Tata Kelola Seni  
2020/2021**

## LEMBAR PENGESAHAN

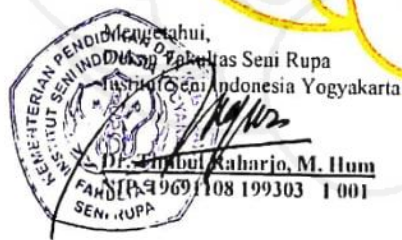
### LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Pengkajian Seni Berjudul: **ANALISIS PRAKTIK MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA PADA PAMERAN BIENNALE JOGJA XV EQUATOR #5**. Diajukan oleh **Ladija Triana Dewi**, NIM: 1600087026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada Senin, 4 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

  
**Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M.**  
NIP. 19861005 201504 1 001  
Pembimbing/ Anggota Penguji

  
**Dr. Yohana Ari R., SE., M.Si.**  
NIP. 19730205 200912 2 001  
Cognate/ Anggota Penguji

  
**Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A.**  
NIP. 19731022 200312 1 001  
Ketua Jurusan/ Anggota Penguji



## LEMBAR PERNYATAAN

### LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ladija Triana Dewi

NIM : 1600087026

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir pengkajian yang telah saya buat dengan judul **ANALISIS PRAKTIK MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA PADA PAMERAN BIENNALE JOGJA XV EQUATOR #5** ini merupakan benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya Tugas Akhir ini saya buat berdasarkan kajian dan pengamatan langsung di lapangan, serta menggunakan buku-buku dan artikel baik fisik maupun digital sebagai referensi pendukung. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil duplikat maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut. Demikian pernyataan keaslian karya tulis ini saya buat dengan penuh tanggung jawab, kesadaran, serta tanpa paksaan dari pihak manapun.

Hormat saya  
**METERAI  
TEMPEL**  
46F45AHF888229266  
Rp 16.000  
LAKS. RIKU KUPIAN  
Ladija Triana Dewi  
NIM. 1600087026

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ladija Triana Dewi  
NIM : 1600087026

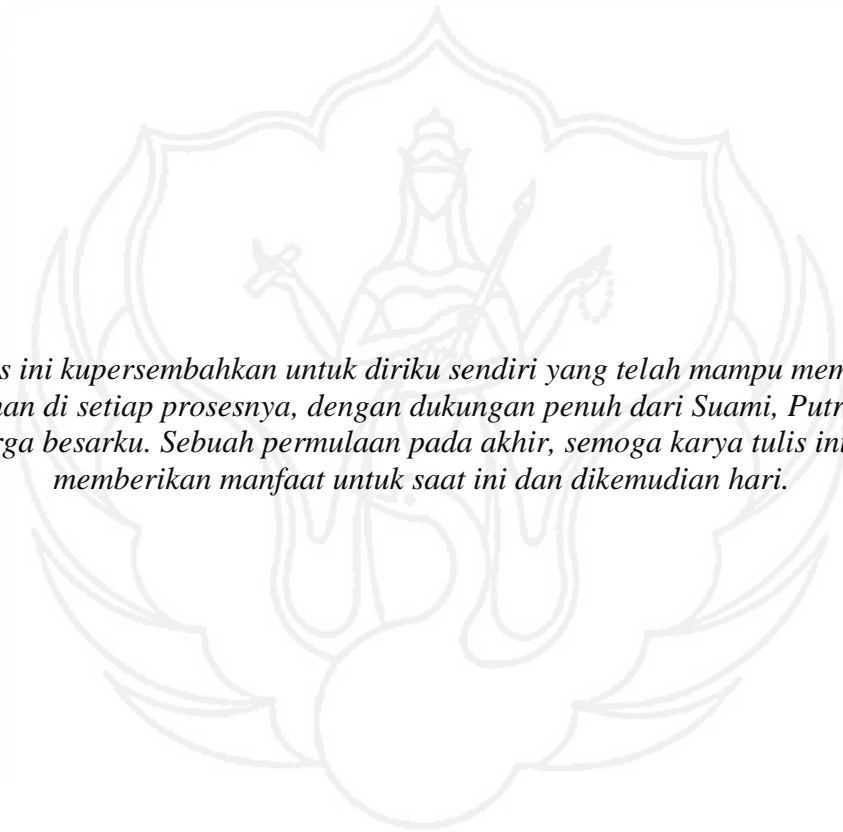
Demi membangun ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Tata Kelola Seni, dengan ini saya memberikan Tugas Akhir pengkajian yang berjudul **ANALISIS PRAKTIK MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA PADA PAMERAN BIENNALE JOGJA XV EQUATOR #5** kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk lain, mengelola dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikan di media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis. Demikian pernyataan persetujuan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab, kesadaran, serta tanpa paksaan dari pihak manapun.

Hormat saya,



**Ladija Triana Dewi**

NIM. 1600087026



*Karya tulis ini kupersembahkan untuk diriku sendiri yang telah mampu memenangkan keresahan di setiap prosesnya, dengan dukungan penuh dari Suami, Putriku dan Keluarga besarku. Sebuah permulaan pada akhir, semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat untuk saat ini dan dikemudian hari.*



***“ CARPE DIEM ”***

***Seize The Day***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi Tugas Akhir Pengkajian sebagai satu rangkaian proses akademik yang harus ditempuh untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mencapai gelar strata 1 / S1 jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selama kurun waktu penulisan Tugas Akhir, penulis telah mendapatkan banyak dukungan, bimbingan dan kesempatan belajar, maka dari itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu.

1. Tuhan Yang Maha Esa.
2. Yayasan Biennale Yogyakarta.
3. Prof. Dr. M. Agus Burhan M. Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dr. Yulriawan, M. Hum selaku Pembantu Dekan 1 Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Dr. Mikke Susanto, S.Sn, M.A. selaku Ketua Jurusan Tata Kelola Seni dan Dosen Wali.
7. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir, yang telah memberikan bimbingan dan arahnya.
8. Segenap dosen dan staff Jurusan Tata Kelola Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



9. Alia Swastika, Rismiliana Wijayanti, Aries Danu Jundan Susilo, dan Anjali Nayenggita selaku responden yang telah memberikan informasi peran sertanya dalam Pameran Biennale Jogja XV Equator #5.
10. Seluruh panitia Pameran Biennale Jogja XV Equator #5.
11. Suamiku, “Mamox” Rino Mahardijaya dan Putriku, Edelweis Mahajulia atas cinta kasih dan dukungan yang telah diberikan.
12. Kedua Orang Tuaku, Muhammad Nursalim (Alm), Ngadilah (Almh) dan Maria Theresia Darini, Setiyono atas segala doa dan dukungannya.
13. Teman-teman seperjuangan MA3 angkatan 2016 Jurusan Tata Kelola Seni.
14. Sulthan A. Ibrahim, Mahasiswa Tata Kelola Seni angkatan 2017 yang telah membantu dalam pembuatan desain poster dan infografis penelitian.
15. Serta seluruh kerabat lainnya yang tidak bisa disebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Pengkajian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga Tugas Akhir Pengkajian ini dapat memberikan manfaat dan dapat didayagunakan sebagai referensi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, Desember 2020



**Ladija Triana Dewi**

## ABSTRAK

Yayasan Biennale Yogyakarta (YBY) adalah yayasan non profit yang bergerak dalam bidang seni dan budaya sebagai upaya dalam menjaga keberlangsungan perhelatan BJ secara berkala. Latar peneltian ini adalah Pameran Biennale Jogja XV Equator #5 dengan tema “*Do We Live In The Same Playground?*” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis penerapan praktik Manajemen Sumber Daya Manusia yang telah dilakukan. Metode penelitian menggunakan kualitatif desriptif dengan menggunakan acuan kerangka Teori Manajemen SDM yang terdiri dari Analisis Pekerjaan, Deskripsi Pekerjaan, Spesifikasi Pekerjaan dan Perencanaan Pengadaan Personel SDM serta Evaluasi Penilaian Kinerja. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode yaitu observasi partisipan, wawancara, dan penggunaan dokumen. Temuan-temuan fenomena yang terjadi di lapangan di antaranya sudah mengaplikasikan aspek manajemen SDM sesuai pada teori, namun terdapat beberapa aspek manajemen yang belum diaplikasikan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen perencanaan SDM pada proses analisis pekerjaan dan perencanaan pengadaan SDM sudah dilakukan namun pada proses pelaksanaannya minim pencatatan, pengarsipan dan pendistribusian data deskripsi dan spesifikasi pekerjaan dalam bentuk catatan tertulis maupun bagan organisasional dan bagan proses secara detail. Pameran BJ XV Equator #5 memerlukan metode evaluasi praktik Manajemen SDM dan merumuskan strategi Manajemen SDM yang tepat dengan merujuk pada hasil evaluasi dan menimbang karakteristik Yayasan sesuai visi misi, serta untuk membentuk efektifitas kebijakan praktik Manajemen SDM yang berdaya dengan lingkungan kerja yang sehat dan kondusif.

*Kata kunci: Biennale Jogja Equator XV #5, Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Seni, Pameran Seni Rupa Kontemporer.*

## **ABSTRACT**

*Yogyakarta Biennale Foundation is as a non-profit foundation engaged in the arts and culture as an effort to maintain the continuity of Biennale Jogja Exhibitions. The object of this research is the exhibition of the Biennale Jogja XV Equator #5 with the theme “Do We Live In The Same Playground?”. The purpose of this study was to identify and analyze the application of Human Resource Management practices. The research method uses descriptive qualitative using HR Management Theory which consists of Job Analysis, Job Descriptions, Job Specifications and HR Personnel Procurement and Performance Appraisal Evaluation. The data collection technique was carried out using three methods, namely participant observation, interviews, and document. The findings of phenomena that occur in the field include applying aspects of management according to theory, but there are several aspects of management that have not been applied. The results of the study concluded that HR planning management in the process of Job analysis and HR procurement planning had been carried out, but in the implementation process, there was minimal recording, filing and distribution of job descriptions and specification in the form of written notes and detailed organizational charts and process charts. Biennale Jogja XV Equator #5 exhibition requires a method of evaluating HR Management practices and formulating an appropriate HR Management strategy by referring to the evaluation results and considering the characteristics of The Foundation according to the vision and mission, as well as to form the effectiveness of an empowered HR Management practice policies with a healthy and conducive work environment.*

*Keywords: Biennale Jogja Equator XV #5, Human Resource Management, Art Management, Contemporary Art Exhibition.*

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	v
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1. Latar Belakang .....	1
2. Rumusan Masalah .....	8
3. Tujuan Penelitian .....	9
4. Manfaat Penelitian .....	9
5. Metode Penelitian .....	10
6. Metode Analisis Data .....	13

7.	Ruang lingkup penelitian .....	14
8.	Batasan Ruang Lingkup Penelitian .....	14
9.	Metode Pengumpulan Data .....	15
10.	Sistematika Penulisan .....	19
BAB II .....		<b>Error! Bookmark not defined.</b>
TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....		<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>defined.</b>		
1.	Tinjauan Pustaka .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.	Landasan teori .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A.	Fungsi dan proses manajemen .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B.	Pengertian Manajemen SDM .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C.	Tujuan Manajemen SDM .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D.	Analisis , Deskripsi, dan Spesifikasi pekerjaan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>defined.</b>		
E.	Manfaat Informasi Analisis Pekerjaan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
F.	Metode wawancara penyeleksian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
G.	Evaluasi dan Penilaian kinerja .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB III .....		<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA .....		<b>Error! Bookmark not defined.</b>

1. Penyajian Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Sejarah Yayasan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Visi dan Misi Yayasan Biennale Yogyakarta.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>defined.</b>	
C. Struktur Organisasi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Struktur Panitia.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E. Lokasi Pameran .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
F. Durasi pelaksanaan pameran .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
G. Poster Pameran .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
H. Logo.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
I. Responden Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
J. Lembar Keterangan Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
K. Pedoman wawancara .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Analisis Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Analisis pekerjaan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Deskripsi dan Spesifikasi pekerjaan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Jenis pekerjaan dan hubungan antar pekerjaan....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>defined.</b>	
B. Perencanaan pengadaan SDM .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

1. Memprediksi kebutuhan SDM.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Sumber Kandidat Personel SDM.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Perekrutan internal.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Perekrutan eksternal.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3. Strategi publikasi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4. Strategi seleksi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Proses seleksi wawancara.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Implementasi pelaksanaan koordinasi tugas pekerjaan..	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E. Evaluasi dan Penilaian kinerja.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB 1V.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENUTUP .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Kesimpulan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Saran.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR PUSTAKA.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LAMPIRAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BIODATA MAHASISWA .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

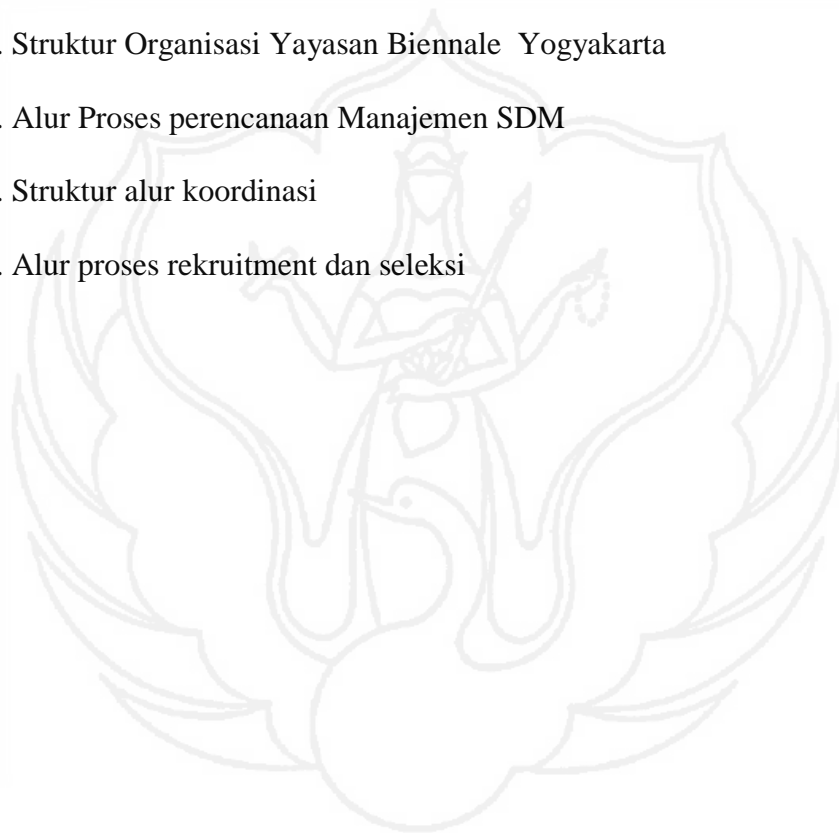
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kantor Yayasan Biennale Yogyakarta	44
Gambar 2. Poster Pameran	48
Gambar 3. logo	49
Gambar 4. Pertemuan rapat dengan board yayasan	56
Gambar 5. Presentasi kurator	64
Gambar 6. Wicara Kurator	65
Gambar 7. Foto karya	68
Gambar 8. Proses Produksi Karya	69
Gambar 9. Foto karya	70
Gambar 10. Foto pekerjaan L.O	72
Gambar 11. Foto pekerjaan penjaga pameran/pemandu pameran	75
Gambar 12. Foto Briefing Sukarelawan	81
Gambar 13. Poster sosialisasi	90
Gambar 14. Poster panggilan terbuka sukarelawan	91
Gambar 15. Pertemuan rapat antar divisi	97



### DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Organisasi Yayasan Biennale Yogyakarta	46
Tabel 2. Alur Proses perencanaan Manajemen SDM	55
Tabel 3. Struktur alur koordinasi	60
Tabel 4. Alur proses rekrutment dan seleksi	94



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Durasi Penelitian	114
Lampiran II. Lembar konsultasi bimbingan	115
Lampiran III. Sususnan panitia	118
Lampiran IV. Lembar keterangan penelitian	121
Lampiran V. Surat Permohonan menjadi responden 1	124
Lampiran VI. Surat Persetujuan menjadi responden 3	125
Lampiran VII. Pedoman wawancara semi terstruktur	126
Lampiran VIII. Foto dokumentasi wawancara	131
Lampiran IX. Surat Permohonan Menjadi Responden 2	132
Lampiran X. Surat Persetujuan Menjadi Responden 2	133
Lampiran XI. Pedoman wawancara semi terstruktur	134
Lampiran XII. Foto dokumentasi wawancara	140
Lampiran XIII. Surat Permohonan Menjadi Responden 3	141
Lampiran XIV. Surat Persetujuan Menjadi Responden 3	142
Lampiran XV. Pedoman Wawancara Semi Terstruktur	143
Lampiran XVI. Foto Dokumentasi wawancara	149
Lampiran XVII. Surat Permohonan Menjadi Responden 4	150
Lampiran XVIII. Surat Persetujuan Menjadi Responden 4	151
Lampiran XIX. Pedoman Wawancara Semi Terstruktur	152

Lampiran XX. Form Pendaftaran Volunteer	160
Lampiran XXI. Sertifikat Panitia	163
Lampiran XXII. Riset Digital	164
Lampiran XXIII. Poster Ujian TA	181
Lampiran XXIV. Dokumentasi Pelaksanaan Ujian TA	184



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang

Sektor seni budaya di Indonesia dan Daerah Istimewa Yogyakarta (D.I.Y) khususnya saat ini telah berkembang menjadi semakin pesat. Strategi pengemasan dengan menggunakan beragam *branding*, mulai dari tradisi warisan budaya, edukasi pendidikan, pariwisata, industri ekonomi kreatif, hingga konservasi alam mampu diwacanakan secara global melalui konteks seni. Hal ini mendasari banyaknya lembaga baik instansi pemerintah maupun swasta di berbagai daerah untuk mulai membangkitkan kesadaran potensi seni budaya yang dimiliki dengan menyelenggarakan berbagai acara seni budaya. Penyelenggaraan perhelatan Pameran seni ini kemudian melibatkan pelaku dan pegiat seni di masing-masing daerah.

Provinsi D.I.Y memiliki Perguruan Tinggi seni tertua di Indonesia yaitu Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI) Yogyakarta yang kini bernama Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, sehingga D.I.Y dikenal sebagai arena seni yang penting dalam sejarah dan ekosistem seni di Indonesia. Pada saat ini, konteks perhelatan acara seni budaya yang dirujuk memiliki cakupan yang lebih luas, tidak hanya berfokus pada satu disiplin dan seringkali dibentuk dengan pengemasan sebagai acara festival.

Pada tahun 2019, ditemukan data terkait kalender penyelenggaraan festival di D.I.Y dengan mencapai jumlah puluhan, diantaranya adalah Pekan Budaya Tionghoa, Kustomfest, *Jogja Fashion Carnival*, Keroncong Plesiran Festival, dan *International*

*Kite Festival*.<sup>1</sup> Data yang ditemukan dalam laman digital Dinas Pariwisata tersebut dimungkinkan belum mencakup keseluruhan *event/festival* yang telah diselenggarakan sepanjang tahun 2019. Kemungkinan tersebut dikarenakan banyaknya penyelenggaraan *event* dalam bidang seni dan budaya, baik itu pameran seni rupa, pertunjukan maupun pemutaran film seringkali diadakan dengan skala yang lebih kecil. Kebutuhan dengan melihat pentingnya aktivitas sokong menyokong antar pengelola *event festival* ini kemudian memunculkan inisiasi pembentukan Jogja festival pada tahun 2017 untuk menjadi wadah bersinergi, dengan jumlah keanggotaan yang dimiliki sebanyak 15, diantaranya adalah perhelatan yang rutin diselenggarakan seperti Art Jog, Pesta Boneka, Festival Film Dokumenter, Ngayogjazz, dan Biennale Jogja.<sup>2</sup> Salah satu dari peristiwa penyelenggaraan event tersebut yakni Biennale Jogja menjadi latar penelitian ini. Seniman sebagai subyek pelaku seni dan karya seni sebagai objek yang dihasilkan membutuhkan sebuah ajang pameran sebagai bentuk dari presentasi karya. Melihat kebutuhan tersebut, keberadaan ruang pamer baik itu galeri komersial maupun ruang pamer alternatif menjadi salah satu poin penting dalam tatanan ekosistem seni.

Membicarakan ekosistem seni di Yogyakarta akan merujuk pada kuantitas jumlah seniman yang sangat banyak. Sampel sederhananya, Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta setiap tahunnya menerima mahasiswa seni, sehingga setiap tahunnya

---

<sup>1</sup> Tim Humas, 4 Februari 2019. *Dispar DIY Launching 47 Event Unggulan DIY 2019*. <https://jogjaprov.go.id/berita/detail/7488-dispar-diy-sampaikan-47-event-unggulan-diy>. Diakses pada Senin 6 April 2020 pukul 15:00 WIB.

<sup>2</sup> *Tentang Jogja Festivals*. <https://jogjafestivals.com/about>. Diakses pada Senin 6 April 2020 pukul 14:30 WIB.

akan selalu ada regenerasi Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki proyeksi menjadi seniman. Adapun jurusan Tata Kelola Seni yang mendalami fokus pada ranah pengelolaan seni baru terbentuk pada tahun 2014. Merujuk dari peristiwa tersebut, kerap terjadi pola kerja rangkap yakni seniman merangkap kerja sebagai pengelola seni. Fenomena ini bisa dan dimungkinkan terjadi apabila skala pameran tidak begitu besar, namun lain halnya dengan skala pameran yang lebih besar dan memiliki jangkauan nasional hingga internasional. Pada skala ini, diperlukan sistem pengelolaan yang lebih terstruktur baik dalam pengelolaan produksi karya maupun produksi manajemen pameran. Diperlukan juga untuk melihat kebutuhan dari berbagai jenis-jenis pameran yang memiliki beberapa aspek di antaranya mengenai Tipe Pameran, Karakter Pameran, Tempo Pameran, dan Struktur Lokasi yang nantinya akan berkaitan dengan strategi manajemen, pengaturan Sumber Daya Manusia, dan sumber daya lainnya.<sup>3</sup> Keperluan dalam rangka mengakomodir berbagai kebutuhan dalam pengelolaan tersebut, diperlukan SDM sebagai tim kerja dalam pengelolaan pameran seni.

Salah satu perhelatan pameran seni di Yogyakarta yang diselenggarakan dengan skala Internasional adalah Pameran Biennale Jogja (BJ). BJ merupakan sebuah perhelatan pameran seni rupa yang pertama kali diadakan pada tahun 1988. Sebelum menggunakan nama Biennale Jogja, terlebih dahulu telah digunakan nama Biennale Seni Lukis, namun penamaan ini kemudian dikritisi oleh seniman lainnya karena membatasi keanekaragaman disiplin seni dan media dalam berkarya yang lain.

---

<sup>3</sup> Susanto, Mikke. 2004. *Menimbang Ruang Menata Rupa*. Galang Press. Yogyakarta. p.36

Perjalanan panjang perhelatan pameran Biennale Jogja kemudian berujung kepada inisiasi pembentukan sebuah Yayasan dengan tujuan untuk memperbaiki manajemen pelaksanaan Pameran Biennale Jogja serta menaungi perhelatan tersebut secara jangka panjang.

Pada tanggal 23 Agustus 2010, Yayasan Biennale Yogyakarta (YBY) dibentuk atas dorongan Kepala Taman Budaya Yogyakarta yang menjabat saat itu yaitu Dyan Anggraini, dan juga inisiasi dari beberapa tokoh dan panitia yang terlibat pada Pameran Biennale Jogja sebelumnya pada tahun 2009, di antaranya adalah Butet Kartaradjasa, Kusen, Kusworo Bayu Aji, Yustina Neni, Suwarno Wisetotromo, Anggi Minarni, Oei Hong Djien, Nindityo Adi Purnomo, Mella Jaarsma.<sup>4</sup> Pada tahun 2010 Yayasan Biennale Yogyakarta (YBY) merumuskan proyek BJ Khatulistiwa/Equator sebagai satu rangkaian pameran jangka panjang yang akan berlangsung sampai dengan tahun 2022 mendatang.<sup>12</sup>

Program BJ Equator telah bekerjasama dengan negara-negara dalam garis equator untuk mengangkat isu fenomena sosial budaya melalui karya seni. Perhelatan dengan konsep Equator yang dilangsungkan setiap 2 tahun sekali ini telah bekerja sama dengan seniman dari beberapa negara, diantaranya : Indonesia dengan India (Biennale Jogja XI 2011), Indonesia dengan negara – negara Arab (Biennale Jogja XII 2013), Indonesia dengan negara-negari di benua Afrika (Biennale Jogja XIII 2015), Indonesia dengan negara-negara Amerika Latin (Biennale Jogja XIV 2017), dan pada

---

<sup>4</sup> Wawancara langsung dengan Alia Swastika, wawancara dilaksanakan pada Sabtu, 12 Desember 2020.

Biennale Jogja XV 2019 bekerja sama dengan negara-negara Asia Tenggara.<sup>5</sup> Pada seri ke-5 Equator Biennale Jogja XV ini mempertemukan Indonesia dengan beberapa negara di kawasan Asia Tenggara sekaligus, yaitu Thailand, Taiwan, Hongkong, Timor Leste, Malaysia, Singapura, Myanmar, Vietnam, Filipina dan Kamboja. Guna melakukan riset dan pengembangan konsep gagasan karya, seniman dari negara Thailand, Myanmar dan Kuala Lumpur melakukan residensi di Indonesia, yakni di Aceh, Pontianak dan Pambusuang. Adapun seniman Indonesia juga melakukan residensi di negara Thailand.<sup>6</sup>

Berbagai perhelatan pameran seni baik yang dikelola oleh Instansi seperti Museum dan Galeri atau yang dikelola oleh sebuah organisasi seperti YBY misalnya, memiliki metode masing-masing. Perhelatan Pameran Biennale Jogja XV Equator #5 di bawah payung Yayasan Biennale Yogyakarta (YBY) yang bersifat non profit juga memiliki metode tersendiri dalam pelaksanaannya terkait aspek-aspek manajemen dalam sebuah organisasi.

Struktur organisasi YBY diresmikan pada tanggal 3 Juli 2019 yang terdiri dari Dewan Pembina, Dewan Pengawas dan Dewan Pengurus.<sup>7</sup> Durasi pelaksanaan pameran yang cukup lama, yakni selama 40 hari membutuhkan praktik manajemen dalam persiapan hingga paska Pameran, baik dalam bidang wacana, produksi, publikasi, keuangan, administratif dan lain sebagainya. Bidang-bidang tersebut

---

<sup>5</sup> *Tentang Biennale Jogja*. <https://www.biennalejogja.org/tentang-biennale-jogja/> . Diakses pada 8 September 2019 .

<sup>6</sup> *Buku Panduan Biennale Jogja XV Equator 5*, Yayasan Biennale Yogyakarta, 2019.

<sup>7</sup> *Dokumen Yayasan Biennale Yogyakarta*, diakses pada Minggu, 1 Desember 2019 pukul 14:24 WIB



mempunyai satu muara yang perlu mendapatkan perhatian paling mendasar, yakni mengenai Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). Dikarenakan unsur utama dalam kajian MSDM adalah manusia yang kemudian menjalankan peran dan tugasnya untuk mewujudkan tujuan dan visi misi perhelatan Pameran.

Manusia sebagai instrumen penting dalam setiap pekerjaan memiliki kompleksitas tersendiri untuk diteliti. Dalam pekerjaan professional seperti dalam perusahaan, terdapat departemen tersendiri yang khusus menangani Sumber Daya Manusia. Posisi ini hadir dengan membawa peran untuk menjadikan SDM sebagai keutamaan organisasi menjadi berdaya dengan memfasilitasi layanan hubungan antar SDM pekerjaan dan perihal kompesasi. Adapun dalam ranah pengelolaan seni, topik ini masih belum mendapat perhatian yang signifikan. Hal ini dikarenakan banyaknya pekerjaan pengelolaan seni dengan sistem proyek, dengan demikian tidak seperti sebuah perusahaan pada umumnya dimana durasi kerja SDM bersifat jangka panjang dan menetap, seringkali pekerjaan yang tersedia dalam ranah pengelolaan seni bersifat jangka pendek. Hal ini kemudian memerlukan penanganan manajemen SDM yang berbeda.

Pelaksanaan acara dikemas dalam bentuk festival dengan rangkaian program yang padat memerlukan kuantitas SDM cukup banyak dan dengan kualitas SDM yang baik. Kuantitas SDM didapat melalui pengadaan SDM, dengan melakukan berbagai macam metode perekrutan. Kualifikasi dalam perekrutan ini juga melihat kualitas dan kompetensi yang dimiliki. Praktik manajemen SDM yang diterapkan YBY dengan iklim pergerakan produksi sejak pra hingga paska acara menjadi latar atas kebutuhan

penelitian ini. Selain itu, perhelatan Pameran Biennale Jogja XV Equator #5 sebagai penanda 1 dekade perjalanan YBY dianggap sebagai momentum sebelum kemudian beranjak pada pelaksanaan BJ Equator seri terakhir bersama negara-negara di kawasan Asia Pasific pada tahun 2021 mendatang.

Arena seni di Yogyakarta dikenal dengan praktik seni yang begitu fleksibel, begitupun dengan praktik pengelolaannya yang masih belum terkelola dengan baik dan mengesampingkan aspek manajerial yang terstruktur dan lebih mengedepankan asas gotong royong tanpa dasar manajemen yang jelas. Hal ini berkaitan erat dengan nilai karakter budaya yang dimiliki, serta kebiasaan yang sudah berlangsung cukup lama. Fenomena ini kemudian dapat berimbas pada keberlangsungan perhelatan pameran khususnya dan ekosistem seni umumnya. Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya bahwa setiap bidang pengelolaan mempunyai unsur utama pada Sumber Daya Manusianya, sehingga aspek-aspek yang berkaitan dengan keberadaan sumber daya tersebut dalam sebuah pameran seni perlu diperhatikan.

Proses persiapan pelaksanaan pameran dari dimulainya perencanaan terkait tema, *timeline*, anggaran kemudian dikoordinasikan kepada divisi kerja dengan terlebih dahulu membentuk tim kerja untuk pendelegasian rencana pekerjaan. Idealnya proses demi proses tersebut dilakukan secara bertahap, akan tetapi selalu terdapat fenomena- fenomena tidak terduga yang menuntut kerja simultan dan reaksi situasional. Hal-hal demikian sedikit banyak dapat mempengaruhi kinerja SDM, baik itu semakin memperlancar atau bahkan menghambat produktivitas kinerja.

Temuan fenomena tersebut membuat praktik fleksibilitas dalam ranah pengelolaan seni dan harapan akan profesionalitas melalui standar-standar teori manajemen yang ada perlu dilihat dengan melihat sensibilitas SDM dan menitik beratkan nilai peran manusia sebagai sumber daya yang berdaya. Merujuk pada hal tersebut, dengan demikian perlu adanya distribusi pengetahuan berdasarkan pengalaman praktik pengelolaan pameran seni untuk dapat mengukur kesiapan berbagai aspek manajemen, khususnya dalam penelitian ini adalah Manajemen SDM dalam sebuah pameran seni.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut terkait Manajemen SDM yang dipraktikkan oleh tim pelaksana perhelatan Pameran BJ XV Equator #5. Diketahui, esensi dari bidang ilmu manajemen dan seni seringkali dianggap bertolak belakang. Bidang manajemen mempelajari agar segala sesuatunya terkelola dengan baik dan terstruktur, sebaliknya dengan bidang seni yang lebih dikenal dengan fleksibilitasnya. YBY sebagai organisasi non profit yang bergerak di bidang seni budaya dan sebagai lembaga pelaksana Pameran BJ juga tidak lepas dari pola kerja yang fleksibel. Penelitian ini diharapkan mampu memaparkan praktik manajemen SDM yang sudah diterapkan dalam perhelatan Pameran Biennale Jogja XV Equator #5.

## **2. Rumusan Masalah**

Bagaimana praktik Manajemen SDM yang diterapkan pada perhelatan Pameran Biennale Jogja XV Equator #5?

### **3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana praktik manajemen SDM yang dilakukan dalam penyelenggaraan Pameran Biennale Jogja XV Equator #5.
2. Untuk menganalisa pemaparan deskripsi berdasarkan pada hasil observasi di lapangan dengan landasan teori yang bertujuan untuk mendapatkan hasil berdasar pada komparasi antara teori dengan realitas yang ada di lapangan.

### **4. Manfaat Penelitian**

#### **A. Bagi mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana dalam memahami lebih dalam praktik pengelolaan Pameran seni dengan memberikan fokus pada praktik Manajemen SDM. Kelak hasil penelitian ini dapat difungsikan sebagai sumber referensi dan evaluasi pada praktik Manajemen SDM dalam penyelenggaraan Pameran seni. Harapannya, melalui penelitian ini mahasiswa Tata Kelola Seni mampu merumuskan langkah-langkah baru yang berasal dari hasil penelitian ini

#### **B. Bagi Jurusan Tata Kelola Seni, Insititut Seni Indonesia Yogyakarta.**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumber data dan referensi bagi civitas akademika ISI Yogyakarta, dan khususnya bagi mahasiswa Tata Kelola Seni terkait proses pengelolaan sebuah Pameran seni dengan menitikberatkan fokus pada praktik Manajemen SDM.

C. Bagi lembaga terkait, Yayasan Biennale Yogyakarta.

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber data bagi penelitian lain terkait kajian praktik manajemen Biennale Jogja. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi arsip pengelolaan SDM yang telah dilakukan Yayasan Biennale Yogyakarta serta dapat memberikan referensi dalam keperluan koreksi dan evaluasi dari penyelenggaraan Biennale Jogja XV Equator #5. Harapannya, dengan adanya penelitian ini mampu meminimalisir kendala dan hambatan di penyelenggaraan mendatang.

D. Bagi masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi terkait praktik Manajemen SDM dari perspektif pengelola Pameran seni. Harapannya, masyarakat dapat mengetahui proses di balik penyelenggaraan Pameran Biennale Jogja.

## **5. Metode Penelitian**

Penelitian dengan judul “Analisis Praktik Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Pameran Biennale Jogja XV Equator #5” ini merupakan penelitian

mengenai ranah pengelolaan Pameran ditinjau melalui manajemen SDM nya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan.<sup>8</sup> Sehingga, penelitian kualitatif bertujuan mendapatkan gambaran menyeluruh (holistik) dari sebuah fenomena.<sup>9</sup> Kemudian untuk mendapatkan pemahaman yang khusus diperlukan pencermatan dari hal-hal yang detail dan keseluruhan atau mendapatkan persepsi dari berbagai komponen pendukungnya.<sup>10</sup>

Metode Penelitian kualitatif deskriptif memiliki ciri-ciri, di antaranya ialah (1) mampu menggambarkan proses dari waktu ke waktu dalam situasi yang alami tanpa rekayasa peneliti, (2) memungkinkan pendokumentasian sistematis tentang pelaksanaan program, (3) memungkinkan untuk pendeskripsian perilaku manusia dalam konteks natural, yaitu konteks kebulatan menyeluruh.<sup>11</sup> Terdapat beberapa pengertian jenis penelitian kualitatif yang relevan dengan penelitian ini, yakni :

---

<sup>8</sup> Siyoto, Sandu & Sodik, Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing. Yogyakarta. p. 14

<sup>9</sup> Hikia, David Tobing dkk 2016. *Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Program Studi Psikologi, Universitas Udayana, Denpasar. p.10

<sup>10</sup> Santosa Soewarlan, 2015. *Membangun Perspektif: Catatan Metode Penelitian Seni*. ISI Press. Surakarta. p. 55

<sup>11</sup> Nugrahani, farida. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Bahasa*. Cakra books. Solo. p. 32

- A. Logika kualitatif, artinya pencarian kebenaran berdasarkan paparan deskriptif data di lapangan, kualitas kebenaran didasarkan pada realita yang ada.<sup>12</sup>
- B. Bogdan dan Taylor (1975:5) menyatakan bahwa kajian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>13</sup>
- C. Denzin dan Lincoln (1994:1-3) memberikan rumusan bahwa penelitian kualitatif adalah kajian fenomena (budaya) empirik di lapangan.<sup>14</sup>
- D. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Budaya*, Pustaka Widyatama. Yogyakarta. p.48

<sup>13</sup> *Ibid.* p.85

<sup>14</sup> *Ibid.* p.86

<sup>15</sup> Moleong, J. Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

## 6. Metode Analisis Data

Analisis berarti mengolah data, mengorganisir data, memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang sama.<sup>16</sup> Metode Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>17</sup>

Adapun proses-prosesnya adalah sebagai berikut;

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberikan kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola-pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.<sup>18</sup>

Proses analisis deskriptif dilakukan dengan melakukan pengumpulan data yang didapat dari berbagai teknik pengumpulan data tersebut kemudian dianalisis berdasarkan pada kerangka teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Pada proses analisis data turut dilakukan reduksi data, yakni kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan

---

<sup>16</sup> Raco, JR 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. PT Grasindo. Jakarta. p.122

<sup>17</sup> Moleong, J. Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

p.6

<sup>18</sup> Moleong, J. Lexy, *loc.cit*



polanya.<sup>19</sup> Kerangka teori tersebut digunakan sebagai acuan untuk menganalisis temuan informasi data.

## **7. Ruang lingkup penelitian**

Latar belakang objek penelitian ini adalah penyelenggaraan Pameran Biennale Jogja XV Equator #5. Pada penelitian ini, akan ditelusuri proses manajemen SDM yang berkaitan dengan metode kerja dalam proses perencanaan pekerjaan yakni menuliskan deskripsi dan spesifikasi pekerjaan, proses pengadaan SDM yakni metode perekrutan dan penyeleksian, implementasi pekerjaan, serta penilaian dan evaluasi kinerja. Pemilihan perhelatan Biennale Jogja XV Equator #5 sebagai ruang lingkup penelitian dikarenakan Pameran Biennale Jogja memiliki nilai kontekstual dan karakter tersendiri dalam semangat perhelatannya yang sarat akan nilai edukasi. Peneliti juga memiliki konsentrasi untuk menganalisis sistem kerja dan ekosistem kerja yang terjadi pada pelaku industri kreatif, khususnya adalah pengelola Pameran seni.

## **8. Batasan Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk mempersempit dan mempertajam penelitian, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada penjabaran secara deskriptif dan naratif mengenai

---

<sup>19</sup> Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara. Jakarta .p.12

aktivitas praktik manajemen SDM yang meliputi analisis pekerjaan, deskripsi pekerjaan dan spesifikasi pekerjaan. Dilanjutkan dengan praktik pengadaan SDM yakni perekrutan dan penyeleksian, implementasi pekerjaan, serta penilaian dan evaluasi kinerja. Penulis belum akan sampai pada pembahasan secara eksplanatif yang menganalisis hubungan sebab akibat mengenai fenomena praktik manajemen SDM yang dilakukan pada Pameran Biennale Jogja XV Equator #5.

## 9. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penyusunan penelitian ini menggunakan observasi partisipan, pengamatan terbuka, wawancara, serta menggunakan arsip dokumentasi. Adapun penjabaran terkait metode tersebut meliputi:

### A. Observasi partisipan

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>20</sup> Observasi partisipan adalah bagian dari kerja lapangan budaya dan melibatkan keikutsertaan peneliti dengan individu yang di observasi atau komunitas<sup>21</sup> Pada kegiatan observasi, terdapat tiga komponen utama yang perlu diperhatikan, yaitu ruang (*space*), pelaku (*aktor*), dan kegiatan (aktivitas).<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu. Yogyakarta. p.123

<sup>21</sup> Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Budaya*. Pustaka Widyatama. Yogyakarta. p.140

<sup>22</sup> Nugrahani, Farida. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Bahasa*. Cakra books. Solo. p. 32

Peneliti terlebih dahulu melaksanakan Kerja Profesi pada perhelatan Pameran tersebut pada tahun 2019 selama 3 bulan terhitung sejak bulan September sampai dengan November. Selama pelaksanaan Kerja Profesi, peneliti telah melakukan pengamatan terbuka dan terlibat aktif dalam rangkaian proses perhelatan mulai dari pra hingga paska perhelatan dilaksanakan. Observasi partisipan ini digunakan untuk dapat memahami dan mempelajari tahap demi tahap proses pekerjaan praktik pengelolaan pameran seni yang *real*. Dengan demikian, melalui observasi partisipan dapat diketahui lebih dalam mengenai proses Manajemen SDM yang dilakukan pada pameran Biennale Jogja XV Equator #5.

#### B. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.<sup>23</sup> Tujuan utama wawancara antara lain: (a) untuk menggali pemikiran konstruktif seorang informan, yang menyangkut fenomena, organisasi, perasaan, perhatian, dan sebagainya yang terkait dengan aktivitas budaya...<sup>24</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam.<sup>25</sup> Maksud mengadakan wawancara

---

<sup>23</sup> Moleong, J. Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. p.186

<sup>24</sup> Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Budaya*. Pustaka Widyatama. Yogyakarta. p.151

<sup>25</sup> Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung. p.231

seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1988), antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.<sup>26</sup>

Proses wawancara dilakukan sebagai penguat data yang didapat saat melakukan observasi partisipan. Metode wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan membuat kerangka pertanyaan untuk diajukan kepada responden. Proses wawancara ini juga menggunakan alat bantu berupa alat rekam audio. Peneliti akan mewawancarai beberapa orang yang terlibat sebagai Panitia Pameran Biennale Jogja XV Equator #5 lintas divisi pekerjaan.

Peneliti akan menggali informasi terkait awal mula keterlibatan SDM tersebut dalam susunan panitia – dalam hal ini merujuk pada bagaimana proses perencanaan dan pengadaan SDM, seperti apa model perkerutan dan penyeleksian yang dilakukan. Proses pelaksanaan dan pengorganisasian divisi kerja.

### C. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan; pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan.<sup>27</sup> Hasil dari proses pengumpulan data menggunakan proses dokumentasi tersebut

---

<sup>26</sup> Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu. Yogyakarta.

p.138

<sup>27</sup> <https://kbbi.web.id/dokumentasi>. Diakses pada Kamis, 9 April 2020 pukul 02:50 WIB.

berupa *record* dan dokumen. Perbedaan dari kedua hasil dokumentasi tersebut yakni, *record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu fenomena atau menyajikan akunting.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini, hasil *record* yang dimaksud adalah hasil dari proses wawancara. Adapun pengertian dari dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari seorang penyidik.<sup>29</sup> Untuk mengumpulkan data dengan teknik ini, peneliti akan mengumpulkan dokumen yang berupa berkas surat administrasi, baik digital maupun fisik, foto- foto laporan kegiatan yang dibuat oleh peneliti maupun Tim Dokumentasi dengan mengakses dari *Google Drive* Pameran Biennale Jogja XV Equator #5.  
(lihat halaman selanjutnya)

---

<sup>28</sup> Moleong, J. Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.p.216

<sup>29</sup> Moleong, J. Lexy. *loc.cit*

## **10. Sistematika Penulisan**

### **A. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, metode analisis data, ruang lingkup penelitian, batasan penelitian, dan metode pengumpulan data.

### **B. BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Bab ini meninjau dan menjabarkan pustaka-pustaka yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian ini sehingga pustaka-pustaka tersebut digunakan sebagai pendukung penelitian. Teori-teori Manajemen SDM digunakan sebagai kerangka acuan untuk melihat implementasi praktik di lapangan. Sumber pustaka yang digunakan adalah buku-buku serta penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian.

### **C. BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

Bab ini memberikan penjelasan mengenai penyajian data yang didapatkan melalui observasi partisipan, dokumen dan hasil wawancara. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil pembahasan. Penyajian data meliputi sejarah Yayasan Biennale Yogyakarta, visi misi, struktur organisasi yayasan serta berbagai informasi terkait penyelenggaraan pameran Biennale Jogja XV Equator #5. Analisis data dilakukan untuk meneliti praktik manajemen SDM meliputi proses perencanaan SDM, pengadaan SDM, Evaluasi dan Penilaian Kinerja.

#### D. BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran untuk penyelenggaraan pameran Biennale Jogja XV Equator #5 yakni Yayasan Biennale Yogyakarta serta untuk penelitian selanjutnya.

